



3.1 LINGKUP BAHASAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF

3.2 URGENSI BELAJAR BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF

3.3 TERMINOLOGI DAN PERBEDAAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF

TIM DOSEN PENGAMPU

Doni Koesoema A, Steven M Sukarto & Herman Joseph Suhendra

3

3.1 LINGKUP BAHASAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF

Setelah selesai mempelajari bagian ini , mahasiswa akan

- Mampu menjelaskan pengertian berpikir kritis dan kreatif
- Mampu menyebutkan dan menjelaskan prinsip-prinsip berpikir kritis dan kreatif
- Mampu menjelaskan langkah-langkah berpikir kritis dan kreatif
- Mampu menjelaskan pengertian isu dan menyebutkan ciri-ciri isu
- Mampu membedakan antara isu faktual dan isu tidak faktual

3.2 URGENSI BELAJAR BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF

- **APA URGENSINYA BAGI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNTUK BELAJAR BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF ?**
- **APA RELEVANSINYA ANTARA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF DENGAN PROFESI DALAM ILMU KOMUNIKASI SEPERTI JURNALIST ATAU PUBLIC RELATION?**

3.2

URGENSI BELAJAR BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF

1. Kesesatan penalaran terjadi dalam berbagai argumentasi, bahkan kadang-kadang tidak teridentifikasi. Ironisnya, bahwa argumentasi yang menyesatkan (*fallacies*) itu sering dimanfaatkan untuk meyakinkan orang lain. Jika kesesatan berpikir itu dibiarkan terjadi atau secara sengaja tidak dikoreksi, maka yang menjadi korban adalah mereka yang tidak terbiasa berpikir kritis. Kelompok itu akan menerima begitu saja argumentasi yang dikemukakan karena sekilas terkesan masuk akal, apalagi kalau gagasan sesat itu dikemas dalam bahasa-bahasa retorika dan trik-trik psikologis yang membuat seseorang kehilangan sikap kritis

3.2

URGENSI BELAJAR BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF

MAHASISWA ADALAH KAUM TERPELAJAR

2. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif harus dimiliki oleh mahasiswa untuk membedakan antara mahasiswa dengan siswa sekolah atau orang kebanyakan yang tidak terpelajar. Mahasiswa tidak akan pernah melepaskan diri dari kegiatan-kegiatan rasional seperti menafsirkan informasi berdasarkan kerangka teori tertentu, menghubungkan teori dengan praktek, mengajukan klaim dan menjustifikasinya, memanfaatkan data-data dalam mendukung argumentasi, membuat relasi / hubungan antar berbagai gagasan, mengajukan pertanyaan, mengevaluasi pengetahuan, memprediksi, mendeskripsikan sesuatu, menganalisis, membuat sintesa, mengkategorisasi, membandingkan atau mengkontraskan, mengidentifikasi masalah dan memecahkannya. **Aktivitas-aktivitas nalar ini mengandaikan adanya Sikap Kritis**

3.3

TERMINOLOGI DAN PERBEDAAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF

1. Berpikir kritis sering diartikan secara keliru, karena disamakan dengan mencari-cari kesalahan orang, atau berusaha menyerang dan menjatuhkan seseorang.
2. Kata “kritis” sering disamakan dengan “kritik”. Kesalahpahaman itu tidak dapat dianggap remeh, karena dapat mengakibatkan terjadinya pembatasan kebebasan berpendapat, terutama oleh penguasa yang otoriter. Sikap kritis disamakan dengan sikap suka mengajukan kritik atau mempersoalkan pandangan atau kebijakan pemerintah. Itu sama saja dengan pembangkangan.

3.3 TERMINOLOGI BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF

ARTI BERPIKIR KRITIS

Berpikir kritis tidak berarti menyerang atau menjatuhkan orang lain, melainkan membangun kemampuan berargumen secara rasional sehingga menemukan kebenaran suatu pandangan. (Sihotang, Kasdin dkk, Critical Thinking, PT PUSTAKA SINAR HARAPAN, 2012)

MENGAPA BERPIKIR KRITIS ?



Berpikir kritis memungkinkan anda memanfaatkan potensi anda dalam melihat masalah, memecahkan masalah, menciptakan dan menyadari diri

PERGERSERAN PARADIGMA BELAJAR ABAD 21

Ciri Abad 21

Informasi

(tersedia dimana saja, kapan saja)

Komputasi

(lebih cepat memakai mesin)

Otomasi

(menjangkau segala pekerjaan rutin)

Komunikasi

(dari mana saja, ke mana saja)

Model Pembelajaran

Pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik **mencari tahu** dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu

Pembelajaran diarahkan untuk mampu **merumuskan masalah [menanya]**, bukan hanya menyelesaikan masalah [menjawab]

Pembelajaran diarahkan untuk melatih berfikir **analitis [pengambilan keputusan]** bukan berfikir mekanistik [rutin]

Pembelajaran menekankan pentingnya **kerjasama dan kolaborasi** dalam menyelesaikan masalah

Cogito Ergo Sum

Descartes

CATATAN PERTAMA

Kalau kemampuan berpikir terbelenggu maka terbelenggu juga eksistensinya sebagai manusia. Setiap manusia jelas-jelas dikaruniai kemampuan berpikir oleh Yang Maha Kuasa untuk dikembangkan, didayagunakan, difasilitasi, dimotivasi, dan diberi kesempatan untuk berpikir, berkolaborasi, mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan minat dan kebutuhannya serta diberi keleluasaan belajar.

CARA BERPIKIR MENENTUKAN PERILAKU



Cogito Ergo Sum

Descartes

Cara Berpikir Seseorang
mempengaruhi perilakunya

INSIGHT DALAM BERPIKIR

- Sikap dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh cara berfikirnya. Seseorang dapat menjadi sukses pada bidang yang ditekuninya berdasarkan kemampuan berfikirnya.
- Dengan berpikir seseorang dapat mengungkapkan jati dirinya yang khas melalui karya kreatifnya

CARA BERPIKIR MENENTUKAN PERILAKU

Kemampuan untuk berpikir jernih dan rasional, yang meliputi kemampuan untuk berpikir reflektif dan independen

DEFINISI BERPIKIR KRITIS



Kemampuan untuk menganalisis fakta, mencetuskan dan menata gagasan, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen dan memecahkan masalah (Chance, 1986)

DEFINISI BERPIKIR KRITIS



Sebuah proses yang sadar dan sengaja yang digunakan untuk menafsirkan dan mengevaluasi informasi dan pengalaman dengan sejumlah sikap reflektif dan kemampuan yang memandu keyakinan dan tindakan (Mertes, 1991)

DEFINISI BERPIKIR KRITIS



Proses intelektual yg dgn aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan dari pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, untuk memandu keyakinan dan tindakan (Scriven & Paul, 1992)

DEFINISI BERPIKIR KRITIS



Berpikir Kritis ≠ Menghafal, Mengumpulkan Informasi

- Berpikir kritis tidak sama dengan mengakumulasi informasi. Seorang dengan daya ingat baik dan memiliki banyak fakta tidak berarti seorang pemikir kritis
- Seorang pemikir kritis mampu menyimpulkan dari apa yang diketahuinya, dan mengetahui cara memanfaatkan informasi untuk memecahkan masalah, and mencari sumber-sumber informasi yang relevan untuk dirinya

DEFINISI BERPIKIR KRITIS

Berpikir Kritis ≠ Mengkritik, Mengecam. Mendebat

- Berpikir kritis tidak sama dengan sikap argumentatif atau mengecam orang lain
- Berpikir kritis bersifat netral, objektif, tidak bias. Meskipun berpikir kritis dapat digunakan untuk menunjukkan kekeliruan atau alasan-alasan yang buruk, berpikir kritis dapat memainkan peran penting dalam kerja sama menemukan alasan yang benar maupun melakukan tugas konstruktif
- Pemikir kritis mampu melakukan introspeksi tentang kemungkinan bias dalam alasan yang dikemukakannya



DEFINISI BERPIKIR KRITIS

Kemampuan Inti Berpikir Kritis

- **Interpretasi** – kategorisasi, dekode, mengklarifikasi makna
- **Analisis** – memeriksa gagasan, mengidentifikasi argumen, menganalisis argumen
- **Evaluasi** – menilai klaim (pernyataan), menilai argumen
- **Inferensi** – mempertanyakan klaim, memikirkan alternatif (misalnya, differential diagnosis), menarik kesimpulan, memecahkan masalah, mengambil keputusan
- **Penjelasan** – menyatakan masalah, menyatakan hasil, mengemukakan kebenaran prosedur, mengemukakan argumen
- **Regulasi diri** – meneliti diri, mengoreksi diri

KEMAMPUAN INTI BERPIKIR KRITIS

Keterampilan Berpikir Kritis

- Memahami hubungan-hubungan logis antar gagasan
- Mengidentifikasi, mengkontruksi, dan mengevaluasi argumen
- Mendeteksi inkonsistensi dan kesalahan umum dalam pemberian alasan
- Memecahkan masalah secara sistematis
- Mengidentifikasi relevansi dan kepentingan gagasan
- Merefleksikan kebenaran keyakinan dan nilai-nilai diri sendiri

KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

Pemikir Kritis dan Bukan Pemikir Kritis

Pemikir kritis

- Cepat mengidentifikasi informasi yang relevan, memisahkannya dari informasi yang irelevan
- Dapat memanfaatkan informasi untuk merumuskan solusi masalah atau mengambil keputusan, dan jika perlu mencari informasi tambahan yang relevan

Bukan pemikir kritis

- Mengumpulkan fakta dan informasi, memandang semua informasi sama pentingnya
- Tidak melihat, tidak menangkap, maupun memikirkan masalah inti

PERDEDAAN ANTARA PEMIKIR DAN BUKAN PEMIKIR KRITIS

MENGAPA BERPIKIR KRITIS ?



Berpikir kritis memungkinkan anda memanfaatkan potensi anda dalam melihat masalah, memecahkan masalah, menciptakan dan menyadari diri

MENGAPA BERPIKIR KRITIS PENTING DAN PERLU DIPELAJARI ?

- **Berpikir kritis merupakan keterampilan universal.** Kemampuan berpikir jernih dan rasional diperlukan pada pekerjaan apapun, ketika mempelajari bidang ilmu apapun, untuk memecahkan masalah apapun, jadi merupakan aset berharga bagi karir seorang
- **Berpikir kritis sangat penting di abad ke 21.** Abad ke 21 merupakan era informasi dan teknologi. Seorang harus merespons perubahan dengan cepat dan efektif, sehingga memerlukan keterampilan intelektual yang fleksibel, kemampuan menganalisis informasi, dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah.

MENGAPA BERPIKIR KRITIS PENTING DAN PERLU DIPELAJARI ?

- **Berpikir kritis meningkatkan keterampilan verbal dan analitik.** Berpikir jernih dan sistematis dapat meningkatkan cara mengekspresikan gagasan, berguna dalam mempelajari cara menganalisis struktur teks dengan logis, meningkatkan kemampuan untuk memahami

Berpikir kritis meningkatkan kreativitas. Untuk menghasilkan solusi kreatif terhadap suatu masalah tidak hanya perlu gagasan baru, tetapi gagasan baru itu harus berguna dan relevan dengan tugas yang harus diselesaikan. Berpikir kritis berguna untuk mengevaluasi ide baru, memilih yg terbaik dan memodifikasi bisa perlu

MENGAPA BERPIKIR KRITIS PENTING DAN PERLU DIPELAJARI ?

- **Berpikir kritis penting untuk refleksi diri.** Untuk memberi struktur kehidupan sehingga hidup menjadi lebih berarti (meaningful life), maka diperlukan kemampuan untuk mencari kebenaran dan merefleksikan nilai dan keputusan diri sendiri. Berpikir kritis merupakan **meta-thinking skill**, ketrampilan untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap nilai dan keputusan yang diambil, lalu – dalam konteks membuat hidup lebih berarti - melakukan upaya sadar untuk menginternalisasi hasil refleksi itu ke dalam kehidupan sehari-hari.

**MANFAAT
BERPIKIR KRITIS
BAGI MAHASISWA**

1. Membantu memperoleh pengetahuan, memperbaiki teori, memperkuat argumen
2. Mengemukakan dan merumuskan pertanyaan dengan jelas
3. Mengumpulkan, menilai, dan menafsirkan informasi dengan efektif
4. Membuat kesimpulan dan menemukan solusi masalah berdasarkan alasan yang kuat
5. Membiasakan berpikiran terbuka
6. Mengkomunikasikan gagasan, pendapat, dan solusi dengan jelas kepada yang lainnya

BERPIKIR KRITIS DAN PROBLEM BASED LEARNING

Tabel 1.3 Perbedaan antara model SPICES Harden dan model konvensional

	Model SPICES	Model konvensional
1	Student centered	Teacher-centered
2	Problem-based	Information-gathering
3	Integrated	Discipline-based
4	Community-based	Hospital-based
5	Elective	Uniform
6	Systematic approach	Apprenticeship

Sumber: Harden et al., 2009

Tabel 1.2 Keterampilan dan sikap umum yang dihasilkan PBL

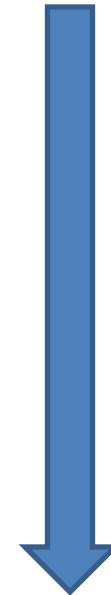
- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama tim • Memimpin kelompok • Mendengarkan • Mencatat • Menghargai pandangan kolega | <ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji kritis literatur • Belajar mandiri • Penggunaan sumberdaya informasi • Keterampilan presentasi |
|---|--|

Sumber: Wood, 2003

Membandingkan Taksonomi Bloom dalam Berpikir Kritis

Taksonomi Bloom tentang domain **kognitif**:

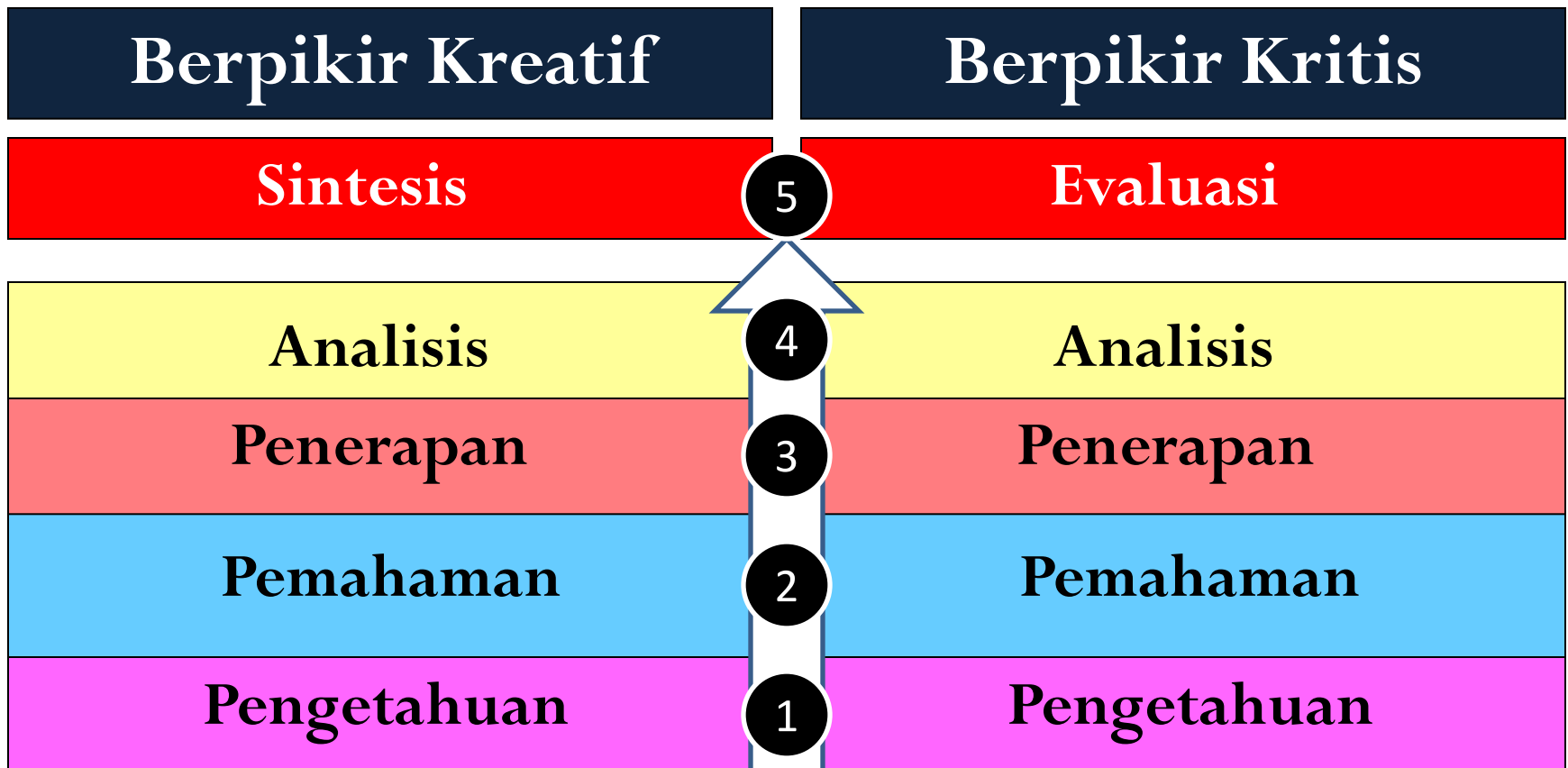
- **Knowledge** (Pengetahuan)
- **Comprehension** (Pemahaman)
- **Application** (Penerapan)
- **Analysis** (Analisis)
- **Synthesis** (Sintesis)
- **Evaluation** (Evaluasi)



Lebih
superfisial

Lebih
mendalam

Membandingkan Taksonomi Bloom dalam Berpikir Kritis



Membandingkan Taksonomi Bloom dalam Berpikir Kritis

Klasifikasi Huitt's (1992) tentang teknik pemecahan masalah:

- **Berpikir kritis**—linier dan berseri (berurutan), lebih terstruktur, lebih rasional dan analitik, lebih berorientasi kepada tujuan
- **Berpikir kreatif**—holistik dan paralel, lebih intuitif (bisikan kalbu) dan emosional, lebih kreatif, lebih visual, dan lebih taktual/ kinestetik

Membandingkan Taksonomi Bloom dalam Berpikir Kritis

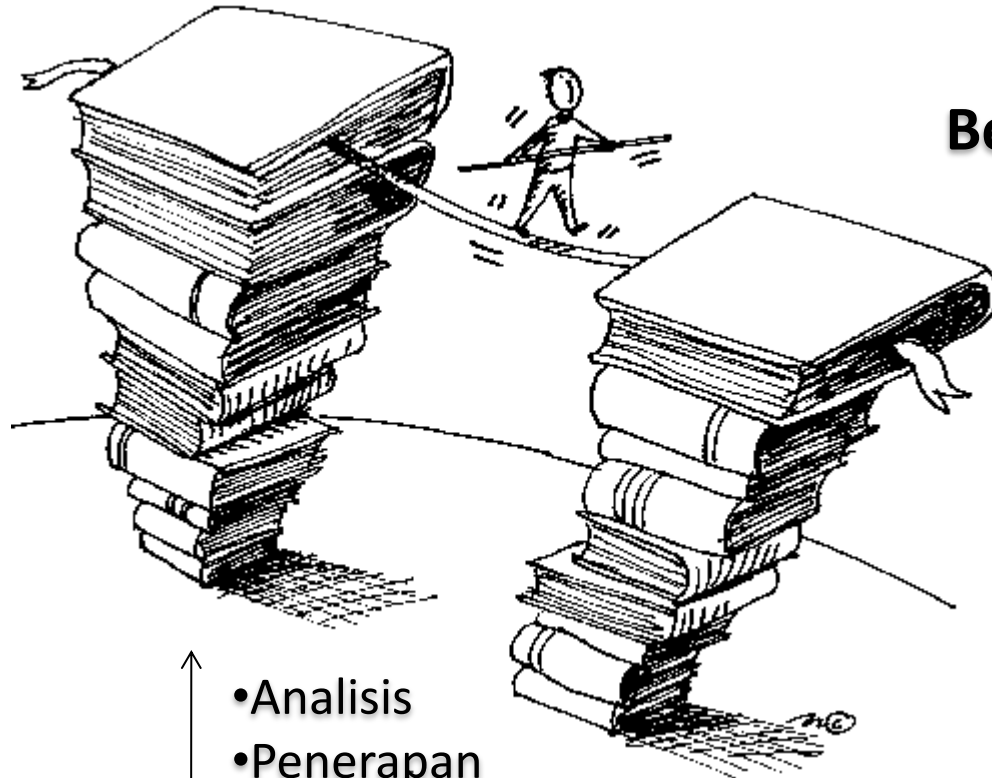
Klasifikasi Springer & Deutsch's (1993) tentang dominasi lateralisasi otak:

- **Berpikir otak kiri**--analitik, berseri, logis, objektif
- **Berpikir otak kanan**--global, paralel, emosional, subjektif

Jembatan Berpikir Kritis-Berpikir Kreatif

Berpikir kritis

•Evaluasi



Berpikir kreatif

•Sintesis

- Analisis
- Penerapan
- Pemahaman
- Pengetahuan

Beda Berpikir Kritis dengan Konsep Berpikir Lainnya

- **Habitual thinking** (thinking based on past practices without considering current data)
- **Brainstorming** (saying whatever comes to mind without evaluation)
- **Creative thinking** (putting facts, concepts and principles together in new and original ways)
- **Prejudicial thinking** (gathering evidence to support a particular position without questioning the position itself)
- **Emotive thinking** (responding to the emotion of a message rather than the content)

Universal Intellectual Standards

- **Clear:** If a statement is unclear we cannot evaluate its fit with the other standards.
- **Accurate:** Accuracy = TRUTH. Is it true?
- **Precise:** Is there enough detail to completely understand the statement.
- **Relevant:** Is the information connected to the question at hand?



Universal Intellectual Standards

- **Depth:** Does the statement, fact, etc. address the complexity of the issue?
- **Breadth:** Are there other points of view or other ways to consider this question? Are you considering the key factors?
- **Logic:** Does it make sense? Can you make that conclusion based on the information and evidence?



Ringkasan, Kesimpulan , Tugas

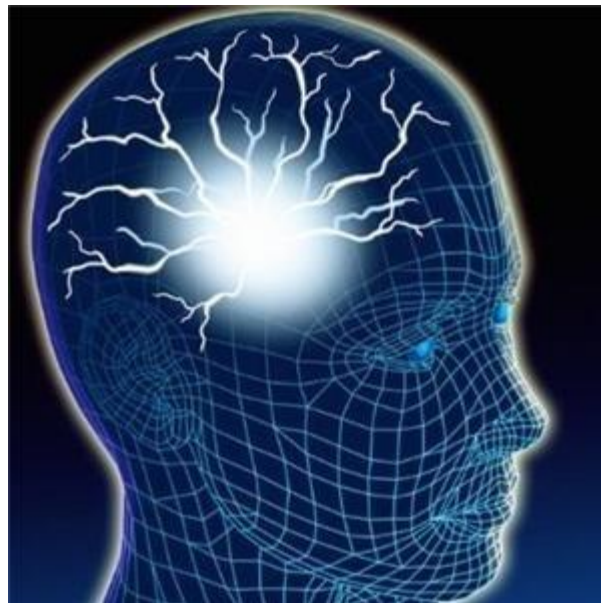
1. Berpikir kritis merupakan keterampilan penting untuk keberhasilan studi, bekerja, dan hidup di era informasi dan teknologi abad ke 21
2. Definisikan berpikir kritis dan bedakan dengan konsep berpikir yang serupa
3. Identifikasi karakteristik dan perilaku yang berhubungan dengan berpikir kritis, dan definisikan secara operasional (berpikir kritis meliputi aspek kognitif, afektif, konatif, dan perilaku)

Ringkasan , Kesimpulan, Tugas

4. Berpikir kritis dan komponennya dapat dikembangkan dan digunakan dengan baik ketika mempelajari suatu pengetahuan
5. Dosen meminta mahasiswa untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis pada kegiatan KBK-PBL, meliputi diskusi, kegiatan lapangan, dan praktikum, dan mahasiswa mengevaluasi sendiri keterampilan itu

Selamat Berpikir Kritis untuk Mengoptimalkan Potensi Anda!

(Bebaskan Diri Anda dari Kebiasaan Membebek
dan Menelan Informasi Mentah-Mentah)



KEEP THE SPIRIT HIGH

